Journal of Digital Community Services
Volume 3, Nomor 2, Tahun 2026
Halaman: 421-438
First published: 28 – 11 - 2026

Pemberdayaan Masyarakat Adat untuk Mengelola Taman Wisata Alam dalam Rangka FH UNRI Berdampak di Desa Buluh Cina

Zulfikar Jayakusuma[1], Alfath Ridho Maulana[2], Amelia Putri[3], Greshanda Reviadana[4], Kristin Juliana Pasaribu[5], Muhammad Ariiq Farizan[6], Muhammad Nur Fariz Arrazzak Suryadi[7], Rio Naiek Saputra[8], Rizka Aulia Rizayanti[9], Sazkia Maiha Nata[10]
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau
Email Author: *zulfikar.jayakusuma@lecturer.unri.ac.id[1]*, *alfath.ridho4909@student.unri.ac.id[2]*, *amelia.putri4077@student.unri.ac.id[3*]*, *greshanda.reviadana6684@student.unri.ac.id[4]*, *kristin.juliana1552@student.unri.ac.id[5]*, *muhammad.ariiq6669@student.unri.ac.id[6]*, *muhammad.nur6362@student.unri.ac.id[7]*, *rio.naiek4931@student.unri.ac.id[8]*, *rizka.aulia6511@student.unri.ac.id[9]*, *sazkia.maiha0983@student.unri.ac.id[10]*

Kata Kunci:
Keterlibatan Masyarakat, Program Berdampak Fakultas Hukum, Pendidikan Hukum, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Buluh Cina.

Abstrak

Desa Buluh Cina memiliki potensi sosial yang kuat melalui Taman Wisata Alam (TWA) dan kearifan lokal masyarakat adatnya. Namun, Optimalisasi potensi ini memerlukan Penguatan Kapasitas Masyarakat, Literasi Hukum, Sumber Daya Manusia, dan Tata Kelola Desa yang adaptif. Dengan menggunakan metode Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset dan Diskusi Kelompok Terpumpun, inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini memberdayakan warga melalui Kesadaran Hukum, Kapasitas Ekonomi, dan Pelestarian Lingkungan, yang secara empiris menunjukkan efek berganda (*Multiplier Effect*) terhadap Kemajuan Desa. Hasil dari program ini meliputi peningkatan pemahaman mitigasi perundungan (Bullying) sebesar 32,68% hingga mencapai tingkat konvergensi 92,68%; tingkat efektivitas pembelajaran matematika dan bahasa Inggris sebesar 80–85%; serta digitalisasi keuangan berbasis QRIS pada 55,56% organisasi mitra. Selain itu, program ini memberikan Kontribusi Hukum Formal dengan Memperkuat Pilar Hukum Desa, Edukasi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika), Hukum Kekayaan Intelektual, Optimalisasi Sumber Daya Alam, Pembentukan Pos Bantuan Hukum, Penyusunan Rancangan Peraturan Desa (Raperdes), dan Modernisasi Basis Data (Database).

Key Word:
Community Engagement, Faculty of Law Impact Program, Legal Education, Community Empowerment, Buluh Cina Village

Abstrack

The village of Buluh Cina possesses strong social potential through its Nature Tourism Park (TWA) and indigenous local wisdom. However, optimising this potential requires strengthening community capacity, legal literacy, human resources, and adaptive village governance. Using Asset-Based Community Development and Focus Group Discussion methods, this community service initiative empowers the community through legal awareness, economic capacity, and environmental conservation, empirically demonstrating a multiplier effect on village progress. Concrete outcomes include 32.68% increase in bullying mitigation understanding, reaching a 92.68% convergence rate; an 80–85% effectiveness rate in mathematics and English learning; and QRIS-based financial digitalisation among 55.56% of partner organisations. Furthermore, this programme delivered formal legal contributions by strengthening village legal pillars, including P4GN education, intellectual property law, natural resource optimisation, legal aid centre establishment, village regulation proposal drafting (Raperdes), and database modernisation.

Copyright © 2026 Zulfikar Jayakusuma
This work is licensed under a ***Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan perwujudan strategis pengabdian kepada Masyarakat yang terintegrasi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi dan menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, Mahasiswa terjun langsung ke tengah dinamika sosial untuk Mengoperasionalkan Kerangka Teoretis ke dalam Solusi Praktis yang Mendorong Pembangunan Berkelanjutan serta pemberdayaan komunitas lokal. KKN juga Memperkuat Sinergi Kolaboratif antara Institusi Akademik

**Corresponding author's e-mail: zulfikar.jayakusuma@lecturer.unri.ac.id*

dan Masyarakat Luas. Berlandaskan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), kegiatan ini mengarahkan Mahasiswa untuk melakukan pendampingan langsung sekaligus Riset Aplikatif guna Menguji, Memvalidasi, dan Memperkaya Keilmuan secara Kontekstual di Lapangan.

Sebagai entitas intelektual, Mahasiswa mengemban beban moral dan tantangan zaman yang kompleks. Gagasan serta nalar kritis mereka memiliki daya transformatif untuk mendekonstruksi paradigma kolektif agar selaras dengan kemaslahatan bersama. Dengan privilese pendidikan tinggi yang melekat, masyarakat menaruh ekspektasi etik yang lebih tinggi kepada Mahasiswa menuntut mereka untuk senantiasa hadir secara profesional dan proporsional sebagai katalisator perubahan sosial. Terdapat 4 peran penting Mahasiswa yakni sebagai Agent of Change, Social Control, Iron Stock, dan Moral Face. Pasal 1 Ayat 9 UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Program ini dirancang sebagai Katalisator Penguatan Kapasitas Nonteknis (Soft Skills) dan Pembentukan Karakter Mahasiswa guna Memperteguh Spirit Kebangsaan. Inisiatif ini menjadi medium krusial yang menghubungkan ruang kelas dengan dinamika sosial, membekali Mahasiswa Kemampuan Analisis Kritis untuk Mengurai Kompleksitas Masalah dan Menghadirkan Intervensi Solutif yang Berdampak. KUKERTA diharapkan menjadi Wadah bagi Mahasiswa untuk turut berkontribusi secara aktif dalam Pembangunan Nasional. Peran Mahasiswa besar di Luar Kampus menuntut agar Perguruan Tinggi mampu menyiapkan Lulusan yang mampu beradaptasi secara cepat tanggap dalam menghadapi Berbagai Perubahan serta Tuntutan Zaman. Melalui Visi Kemendiktisaintek, "Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Inklusif, Adaptif serta Berdampak bagi Transformasi Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045". Arah tersebut diperkuat oleh Tiga Misi Utama: Memperluas Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas, Mendorong Riset, Pengembangan, Sains, Teknologi dan Inovasi yang Berdampak Langsung pada Kebutuhan Masyarakat, serta Membangun Tata Kelola yang Berintegritas. Dengan memadukan Keterbukaan Akses, Kekuatan Inovasi Terapan, Akuntabilitas Kelembagaan, Perguruan Tinggi tidak hanya mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul, tetapi juga menghadirkan solusi yang mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Universitas Riau melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, mengusung tema KUKERTA yang berfokus pada dua aspek krusial: Pendidikan dan Lingkungan. Orientasi Tematik ini dirancang sebagai Respons Akademis terhadap Dinamika maupun Tantangan Multidimensional yang dihadapi Masyarakat, Khususnya dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan serta Tata Kelola Sumber Daya Alam, sekaligus mendukung kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Sektor Pendidikan. Dalam implementasinya, Kelompok 10 diamanahkan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, dengan Karakteristik dan Tantangannya sendiri, menjadi Lokasi Ideal yang membutuhkan Intervensi Penyuluhan Hukum Khusus terutama terkait dengan statusnya sebagai Kawasan Desa Wisata dan Pelestarian Alam Lingkungan.

Berikut beberapa alasan utama pemilihannya:

1. Status Desa Wisata dan Hukum Adat: Kehadiran Mahasiswa Fakultas Hukum sangat penting untuk mengedukasi Masyarakat mengenai Aspek Hukum Pelestarian Lingkungan, Regulasi Perlindungan Hutan, serta Tata Kelola Hukum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Hak Adat.
2. Kebutuhan Legalitas UMKM & Ekonomi Lokal: Seiring perkembangannya menjadi Destinasi Wisata, Sektor Ekonomi Kreatif dan UMKM di Desa ini terus tumbuh. Mahasiswa KKN Berdampak diterjunkan guna memberikan Pendampingan Hukum Praktis seperti Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta Legalitas Usaha agar Ekonomi Lokal memiliki Kepastian Hukum.
3. Urgensi Kesadaran Hukum Masyarakat: Berdasarkan Program Kerja yang dijalankan, Desa ini membutuhkan Peningkatan Literasi Hukum terkait Isu-Isu Sosial dan Perlindungan Anak/ Keluarga seperti Pencegahan Perundungan (Anti-Bullying) serta Administrasi Pemerintahan Desa.
4. Aksesibilitas dan Potensi Kemitraan: Secara Geografis, Lokasi Desa memudahkan Koordinasi Lapangan agar Program Pengabdian dapat dipantau secara maksimal dan memberikan Impact bagi Perangkat Desa maupun Warga Setempat.

Berdasarkan Observasi Diskusi Terpumpun dengan Tokoh Masyarakat, Kelompok KUKERTA memfokuskan pada beberapa Program Unggulan yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi Masyarakat Desa. Tim KUKERTA merumuskan tiga program kerja yang berorientasi pada Penguatan Tata Kelola Pemerintahan dan Kesadaran Hukum Desa. Program yang diimplementasikan

Selama Masa Pengabdian: Pembentukan Serta Reaktivasi Pos Bantuan Hukum Desa (POSBANKUM), Pendampingan Teknis Penyusunan Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) dan Pemutakhiran Basis Data Profil Desa. Guna Menjamin Keberlanjutan Program, Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui Pendekatan Partisipatif yang menempatkan Masyarakat dan Perangkat Desa sebagai Subjek Aktif dalam Tahap Perencanaan, Eksekusi, hingga Evaluasi. Artikel ini mengkaji Mobilitas Implementasi Ketiga Program tersebut, Mengidentifikasi Kendala Struktural maupun Kultural yang dihadapi di Lapangan, serta Menganalisis Dampak Sosio-Yuridis bagi Masyarakat Desa Buluh Cina. Lebih lanjut, Temuan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Optimalisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat pada Periode Mendatang.

METODE

Pelaksanaan KUKERTA dalam kegiatan ini menggunakan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dikolaborasikan dengan Focus Group Discussion (FGD). Pendekatan ini bertumpu pada Inventarisasi Aset, Kapasitas, serta Sumber Daya sebagai Basis Pengembangan Program, Sementara FGD Menghimpun Aspirasi, Memetakan Kebutuhan dan Membangun Kesepahaman Bersama Mengenai Prioritas Kegiatan. Sinergi Kedua Metode tersebut diharapkan mampu membangun proses pengabdian yang kolaboratif dan berkesinambungan dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses Penguatan Potensi Lokal.

1. LOKASI DAN WAKTU

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dilaksanakan selama 50 hari, terhitung sejak 14 September hingga 4 November 2026, bertempat di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan potensi Sosial, Budaya, dan Lingkungan yang relevan untuk dikembangkan melalui Keterlibatan Masyarakat. Dengan alasan utama yang meliputi:

a. Kekayaan Tradisi dan Budaya Lokal yang Masih Hidup: Desa ini memiliki warisan budaya yang sangat kuat dan autentik, salah satu contohnya adalah Tradisi Tahunan Pacu Sampan Tradisional. Tradisi ini menjadi simbol nilai Gotong Royong, Kebersamaan, dan Jati Diri Masyarakat Melayu di Pesisir Sungai.
b. Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan: Sebagai Desa Adat yang berdekatan dengan Taman Wisata Alam (TWA) Buluh Cina, Masyarakat Setempat dikenal Memegang Teguh Kearifan Lokal Dalam Merawat Alam. Desa ini memiliki Tujuh Danau yang memesona dan menjadi contoh bagaimana masyarakat adat aktif menjaga wilayah dari isu lingkungan seperti Karhutla.
c. Potensi Dampak Ekonomi dan Pariwisata Berkelanjutan: Pemilihan desa ini ditujukan agar festival budaya dapat langsung memberikan Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Multiplier Effect). Dengan datangnya Wisatawan, Ruang Publik dan Usaha Mikro/Kuliner Khas Lokal (Taman Wisata Alam Buluh Cina) mendapatkan panggung untuk berkembang.
d. Kolaborasi Komunitas yang Aktif: Masyarakat Desa Buluh Cina, Jajaran Perangkat Desa, serta Laskar Ekowisata setempat sangat terbuka dan aktif berkolaborasi dengan Yayasan Kebudayaan (Seperti Yayasan Begawai Riau Independen) untuk Mengemas Kegiatan Seni Budaya yang Bernilai Edukasi Tinggi.

2. TAHAP PENDEKATAN ABCD

a. Inkulturasi
   Mahasiswa terlebih dahulu berbaur dengan masyarakat, mengikuti aktivitas keseharian, serta memahami norma dan budaya setempat. Tahap ini menjadi dasar untuk membangun Kepercayaan dan Relasi Interpersonal agar program dapat diterima dengan baik.
b. Discovery
   Tahap penemuan aset lokal yang dimiliki Masyarakat. Identifikasi kekuatan serta potensi yang ada baik berupa Sumber Daya Manusia, Sarana Sosial, maupun Potensi Lingkungan yang dapat menjadi Modal Utama Pengembangan Masyarakat.
c. Design
   Tahap perancangan program dilakukan Terukur. Penyusunan program didasarkan pada Hasil Pemetaan Aset dengan mempertimbangkan Kebutuhan Aktual, Ketersediaan Sumber Daya, serta Karakteristik Masyarakat Memastikan Kesesuaian Perencanaan dan Realitas Lapangan.

e-ISSN: 3046-7527

d. Define
   Tahap penetapan dan Implementasi dari rencana yang telah disepakati. Pembagian peran dan tanggung jawab dilakukan secara terkoordinasi, sehingga pelaksanaan program tidak bersifat Top-down.
e. Refleksi
   Tahap evaluasi bersama masyarakat untuk meninjau hasil, manfaat, serta tantangan dari program yang telah dijalankan. Refleksi berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus dasar dalam merumuskan Keberlanjutan Program Sesuai Intervensi Awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROGRAM MENGAJAR DI SDN 001 BULUH CINA



Gambar 1. Proses Pembelajaran Matematika



Gambar 2. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Program pengajaran yang diinisiasi Kelompok 10 KUKERTA FH Berdampak Universitas Riau merupakan perwujudan dari komitmen Pengabdian Akademik dalam Mendiversifikasi perspektif keilmuan, Mendorong Eskalasi Kompetensi serta Mengonstruksi Fondasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing di Kawasan Desa Buluh Cina. Program ini tidak sekadar Merepresentasikan Aktivitas Transmisi Pengetahuan dari Mahasiswa kepada Peserta Didik, melainkan menjadi Manifestasi Tanggungjawab Moral Maupun Intelektual Perguruan Tinggi dalam Menjembatani Kesenjangan Akses Pendidikan, Mengoptimalkan Potensi Pembelajaran serta Menumbuhkan Ekosistem Pendidikan yang Inklusif, Progresif & Berkelanjutan. Secara filosofis dan normatif, Pelaksanaan kegiatan ini berakar pada UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Khususnya Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi Mengembangkan Kemampuan, Membentuk Watak serta Membangun Peradaban Bangsa bermartabat dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

Landasan tersebut menempatkan pendidikan bukan semata-mata sebagai Instrumen Penguasaan Kompetensi Akademik, melainkan Proses Pembentukan Karakter, Kemandirian Berpikir Maupun Tanggungjawab Sosial. Dalam perspektif demikian, kegiatan pengajaran melalui FH Berdampak diarahkan untuk Menumbuhkan Daya Nalar Kritis, Memperkuat Literasi, Mengembangkan Potensi Peserta Didik, Menanamkan Nilai-Nilai Etika Kedisiplinan sebagai Prasyarat terbentuknya Generasi yang Berpengetahuan, Berkarakter, Memiliki Kesadaran akan peran strategisnya dalam Pembangunan Masyarakat. Program ini diharapkan tidak berhenti pada Pencapaian Pembelajaran Jangka Pendek, tetapi Turut Meletakkan Pijakan bagi Transformasi Pendidikan Desa Berorientasi pada Pemberdayaan.

Pemilihan Matematika/Bahasa Inggris sebagai Fokus/Mata Pelajaran Utama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan didasarkan pada:

MATEMATIKA (NUMERASI & LOGIKA)

1. ***Kemampuan Numerasi***
   Melatih Keterampilan Dasar seperti Berhitung, Membaca Data, Memecahkan Masalah (Problem-Solving) Praktis Dalam Kehidupan.
2. ***Pola Pikir Logis***
   Membangun Cara Berpikir yang Sistematis dan Terstruktur guna Menganalisis Fenomena di Sekitar Secara Objektif.

e-ISSN: 3046-7527

BAHASA INGGRIS (KOMUNIKASI GLOBAL)

1. ***Kemampuan Literasi***
   Mengembangkan Pemahaman Bacaan, Keterampilan Berbahasa serta Ketajaman Berpikir Kritis Dalam Menyaring dan Mengolah Informasi.
2. ***Jembatan Global***
   Menguasai Ilmu Pengetahuan Modern, Teknologi serta Memfasilitasi Komunikasi Lintas Budaya di Era Globalisasi. (Lingua Franca)

Kendati dihadapkan pada Keterbatasan Alokasi Waktu, Tim KKN berupaya semaksimal mungkin untuk Memberikan Dampak Positif Dalam Setiap Sesi. Fokus utama program ini adalah Membantu Siswa Memahami Konsep-Konsep Dasar dari Mata Pelajaran Tersebut Melalui Pendekatan yang Interaktif dan Partisipatif. Dalam Tataran Implementasi, Tim KKN Mengupayakan Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif & Adaptif, Dengan Mempertimbangkan Karakteristik serta Kebutuhan Pembelajaran pada Masing-Masing Disiplin Ilmu.

RINGKASAN MATERI & FOKUS PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS (DASAR)

a. ***Pengenalan Kosakata (Vocabulary)***
   Berfokus Pada Tema yang Dekat Dengan Keseharian Siswa
b. ***Cara Membaca & Pengucapan (Pronunciation)***
   Shadowing: Siswa Tidak Hanya Belajar Mendengarkan, tetapi langsung Mempraktikkan Intonasi, Penekanan Kata (Stressing), dan Irama Bicara Asli (Native Rhythm).
   Kata Berima (Rhyming Words): Membantu Mengenali Pola Bunyi Huruf (Fonetik).
   Kepercayaan Diri Berbicara (Speaking Confidence)
   ROLEPLAY: Stimulasi Langsung Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi Kehidupan.
   Mengabaikan Grammar di Tahap Awal: Terlalu Cepat Mengoreksi Grammar, Memicu Affective Filter yang Justru Menghambat Kemampuan Otak Untuk Menyerap Bahasa.

MATEMATIKA

1. Nama-nama Bilangan & Nilai Tempat.
2. Operasi Hitung Dasar: Perkalian & Pembagian Bersusun (Porogapit).
3. Rasio/Perbandingan: Membawa Konsep Abstrak ke Realitas Menggunakan Benda Nyata.

STRATEGI PENINGKATAN KEAKTIFAN KELAS

a. ***Interaktif :*** Melibatkan Siswa Secara Langsung Melalui Latihan Soal & Sesi Tanya Jawab
b. ***Reinforcement Positif:*** Memberikan Apresiasi Kepada Siswa yang Berani Menjawab Mendongkrak Rasa Percaya Diri Termotivasi Berpartisipasi Aktif Selama Pembelajaran.

ANALISIS KENDALA & SOLUSI

1. ***Perbedaan Tingkat Pemahaman & Kemampuan Belajar Setiap Siswa***
   Menerapkan Metode Scaffolding/Pendampingan Berjenjang.
2. ***Menjaga Konsentrasi & Keaktifan***
   Selingi Pembelajaran Dengan Ice Breaking, Permainan Edukatif Singkat, ataupun Flashcard Agar Suasana Kelas Tetap Dinamis.

Kendala Tersebut Kami (Tim KUKERTA) Jadikan Sebagai Bahan Evaluasi guna Memodifikasi dan Menyelaraskan Strategi Pembelajaran yang lebih Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa.

KRITERIA KEBERHASILAN

Implikasi Statistik menunjukkan Tingkat Pencapaian Target Belajar berada pada rentang 80% hingga 85%. Komponen Keberhasilan tersebut diukur melalui Tiga Indikator Utama, yaitu: Indeks Partisipasi Aktif (Frekuensi Mengajukan atau Merespons Pertanyaan), Tingkat Ketuntasan Pengerjaan Instrumen Latihan Mandiri, serta Kurva Retensi Pemahaman Materi dari Awal Hingga Akhir Siklus Pembelajaran. Program Bimbingan Belajar ini berhasil Menstimulasi Respons Positif Antusiasme dan Ketertarikan Melalui Pendekatan Praktis Terutama Ketika Diberikan Contoh Soal dan Diadakan Forum Tanya Jawab. Meskipun Belum Sepenuhnya Luput dari Kekeliruan. Bagi Kami Pribadi Hal Tersebut Merupakan Perkembangan yang Baik Karena Tujuan Kegiatan Tidak Hanya Bertolak dari Penyerapan Materi Akademik (Kognitif) Melainkan Juga Membangun Iklim Belajar yang Suportif, dimana Kesalahan diPandang Sebagai Bagian Alami dari Ruang Perbaikan. Pada Akhirnya, Program ini sukses menjadi

Batu Loncatan Demi Memupuk Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset) dan Semangat Siswa untuk Terus Belajar.

2. PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI P4GN KAMPUNG BEBAS NARKOBA DI DESA BULUH CINA



Gambar 3. Kata Sambutan dari Bapak Azrianto, S.T.P Selaku Kepala Desa



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Pelaksanaan Penyuluhan P4GN (War on Drugs for Humanity)

Sosialisasi P4GN bertajuk Desa Buluh Cina Bersinar sukses digelar di Pentas Seni Desa Buluh Cina, Kampar, Melalui Kolaborasi Bersama BNNP Riau. Kegiatan ini dinilai Positif Sehingga Mendapat Sambutan Hangat Maupun Apresiasi dari Berbagai Elemen Masyarakat serta Berhasil Memperkuat Komitmen Warga & Mahasiswa FH Berdampak dalam Mewujudkan Lingkungan Tangguh Serta Bebas dari Ancaman Narkotika.

DETAIL KEGIATAN & UNSUR YANG HADIR

Narasumber Utama : Dra. Yeri Endriyeni, M.Pd. (Katim Pencegahan BNNP Riau)
Pihak Yang Hadir :

- Kepala Desa Buluh Cina beserta Perangkat Desa;
- Jajaran Bintara Pembina Desa (BABINSA);
- Masyarakat Setempat;
- Mahasiswa KUKERTA Fakultas Keperawatan.

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 08 Oktober 2026, dari Pukul 13.00-Selesai.

TUJUAN DAN HARAPAN PROGRAM

1. Peningkatan Kesadaran Bahaya Narkoba: Mengedukasi Warga agar Paham Risiko Medis dan Hukum dari Penyalahgunaan Narkotika serta Memperkuat Lini Struktural Sosial Terkecil. (Benteng Pertama & Garda Terdepan)
2. Penguatan Desa Bersinar: Menggerakkan Partisipasi Kolektif Seluruh Elemen Pemerintah Desa Buluh Cina untuk Menjaga Ketahanan Wilayah dari Peredaran Gelap Narkoba.
3. Transparansi Kanal Pelaporan (Akuntabilitas) dan Jaminan dari Aspek Keamanan serta Kerahasiaan (Enskripsi Data yang Kuat) menjadi Kunci Runtuhnya Stigma Negatif, Menggeser Paradigma Warga dari Sekadar Objek menjadi Mitra Penggerak Ekosistem Keamanan.
4. Meningkatkan Kepekaan (Awareness) Warga Terhadap Dinamika di Sekitar Mereka.

REKOMENDASI PROGRAM BERKELANJUTAN (SUSTAINABILIY)

- Pembentukan Kader Remaja Anti Narkoba di Tingkat Desa.
- Penyusunan SOP Pos Kamling Tanggap Narkoba yang disupervisi Secara Berkala oleh BNN Setempat.

LANDASAN HUKUM PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SATUAN PENDIDIKAN

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
3. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Permendikbud) Nomor 38 Tahun 2019 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Lingkungan Kemendikbud;

5. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Teritang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
6. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 5 Tahun 2020 tentang Organisasi Tata Kerja Badan Narkotika Nasional;
7. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
8. Nota Kesepahaman antara BNN-Kemendikdasmen Nomor: NK/31/VI/KA/HK.02/2025/BNN, Nomor: 24/VI/NK/2025 tentang Sinergitas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Prekursor Narkotikit Dalam Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Perjanjian kerja sama antara Deputi Bidang Pencegahan dengan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI Nomor: PKS/63/XII/DE/HK.02/2025/BNN dan Nomor: 002/H/KS/2025 ttg IKAN.

2. TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PELAKU UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS DALAM MENDUKUNG EFISIENSI TRANSAKSI DI ERA EKONOMI DIGITAL



Gambar 5. Observasi Kesediaan/Respon Pelaku UMKM Terhadap Edukasi Proses Pendaftaran dan Aktivasi Akun QRIS



Gambar 6. Serah Terima Barcode QRIS yang diikuti Langsung dengan Pemasangannya

Pelaksanaan program kerja pembuatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) FH Berdampak Universitas Riau di Desa Buluh Cina Kampar, diawali dengan kegiatan observasi terhadap sembilan warung kelontong yang menjadi Sasaran Program. Observasi ini dilakukan untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Pelaku Usaha, Mengetahui kesiapan masyarakat dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, serta memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi keuangan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa lima dari sembilan Warung Kelontong yang dikunjungi menyatakan kesediaannya mengikuti program pembuatan QRIS. Sementara itu, Empat warung kelontong lainnya belum bersedia menerapkan sistem pembayaran tersebut. Dengan demikian, Tingkat penerimaan awal terhadap program ini mencapai 55,56%, sedangkan 44,44% pelaku usaha belum bersedia berpartisipasi. Temuan tersebut menunjukkan adanya penerimaan yang cukup terbilang positif terhadap upaya digitalisasi transaksi.

Kesediaan lima Pelaku Usaha untuk turut berpartisipasi mencerminkan Indikasi Awal Terbukanya Peluang Transformasi Transaksi Digital pada sektor UMKM di Desa Buluh Cina. Penerapan QRIS diharapkan dapat memperluas pilihan metode pembayaran bagi pelaku usaha melalui Penyediaan Mekanisme Transaksi Nontunai yang praktis efisien. Selain Menyederhanakan Proses Pembayaran, penggunaan QRIS berpotensi Meningkatkan Fleksibilitas Konsumen Dalam Bertransaksi, sekaligus Mendukung Adaptasi UMKM Terhadap Perkembangan Ekosistem Ekonomi Digital. Disamping itu, Pemanfaatan QRIS juga berpotensi memperkuat kapasitas pelaku usaha terhadap dinamika sistem pembayaran digital yang kian terintegrasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kendati demikian, Implementasi QRIS tidak dapat secara langsung diasumsikan berbanding lurus dengan Peningkatan Pendapatan Usaha. Mengingat Capaian Ekonomi UMKM turut ditentukan oleh Sejumlah Variabel, antara lain Volume Pelanggan, Daya Beli Masyarakat, Karakteristik Komoditas yang diperdagangkan serta Intensitas Penggunaan Pembayaran Digital.

Penolakan empat pelaku usaha lainnya terhadap program ini Memperlihatkan Adanya Sejumlah Hambatan Dalam Penerapannya. Hambatan pertama terletak pada minimnya Kepemilikan Perangkat

e-ISSN: 3046-7527

Telepon Pintar (Smartphone) dengan Spesifikasi yang memadai untuk mengakomodasi ekosistem layanan keuangan digital secara optimal. Hambatan kedua berkaitan dengan rendahnya kesiapan literasi digital pelaku usaha dalam mengoperasikan sistem pembayaran nontunai. Sesi pelatihan langsung yang diinisiasi oleh Tim KUKERTA terbukti belum sepenuhnya mampu mereduksi secara tuntas resistensi serta keraguan mereka untuk beralih ke ekosistem digital. Fenomena ini menegaskan bahwa sosialisasi teknologi tidak cukup hanya mengandalkan metode instruksional semata, melainkan membutuhkan pendampingan yang adaptif terhadap kapasitas karakteristik spesifik tiap unit usaha. Hambatan ketiga adalah tingginya kekhawatiran pelaku usaha terhadap potensi kejahatan siber dan penipuan finansial, khususnya maraknya modus pemalsuan bukti transfer yang berisiko merugikan kelangsungan usaha.

Kekhawatiran tersebut mencerminkan pentingnya aspek keamanan maupun kepercayaan dalam Proses Transformasi Digital UMKM. Bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran elektronik dapat menimbulkan persepsi risiko, terutama Apabila Pemahaman Mengenai Prosedur Pembayaran, Verifikasi Transaksi, Perlindungan terhadap Modus Penipuan Masih Terbatas. Mengukur keberhasilan program digitalisasi UMKM hanya dari jumlah pembuatan QRIS (kuantitas) adalah bentuk Vanity Metrics. Metrik yang terlihat bagus diatas kertas tetapi tidak mencerminkan Dampak riil di Lapangan. Analisis ini menggeser fokus dari sekadar Output ke Outcome melalui Empat Indikator Esensial: Tingkat Pemahaman, Self-Sufficiency, Keberlanjutan Pemanfaatan (Retention/ Adoption), Manfaat yang dirasakan (Value Creation), Digitalisasi harus mampu menjawab Persoalan Operasional Konkret. Pelaku Usaha yang Berdaya Digital Secara Mandiri Adalah Fondasi Utama dari Ketahanan Ekonomi Nasional.

3. SOSIALISASI DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)



Gambar 7. Edukasi HKI Terkait Pentingnya Perlindungan Merek dan Hak Cipta Produk



Gambar 8. Tutorial Pembuatan Sabun Cuci Piring Serai yang di Praktikkan Langsung Oleh Salah Satu Partisipan

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 03 Oktober 2026
Waktu : Pukul 13.00 WIB – Selesai
Tempat : Pentas Seni
Jumlah Audiens : ± 20 Orang
Fasilitas : Hardcopy Materi Sosialisasi Diberikan Kepada Seluruh Audiens yang Hadir Sebagai Pegangan Untuk Pemahaman Lebih Lanjut.

B. MATERI YANG DISAMPAIKAN

- Pembuatan Spray Daun Sirih (Pestisida & Pembasmi Lalat Alami)
  Daun Sirih (Piper Betle) mengandung Senyawa Aktif berupa Minyak Atsiri, Kavikol, dan Eugenol. Senyawa ini bersifat Antiseptik yang Mampu Mengusir Hama Tanpa Meracuni Lingkungan.
- Sabun Cuci Piring Serai (Pembersih Serba Guna)
  Serai mengandung Sitronela & memberikan Aroma Segar yang Relaks Sekaligus Berfungsi sebagai Agen Antibakteri. Penggunaan Ekstrak Serai membantu Mengemulsi ataupun Melarutkan Lemak Membandel Maupun Menghilangkan Bau Amis Pada Peralatan Dapur.
- Ecobrick (Solusi Kreatif Limbah Sampah Plastik)
  Mengemas & Memadatkan Sampah Plastik ke dalam Botol Bekas untuk dirangkai menjadi beragam Furnitur Fungsional sekaligus Menekan Pencemaran Lingkungan.

- Edukasi Kekayaan Intelektual (HKI)
  Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sangat Penting bagi Pelaku Usaha Mikro & Kreatif agar Produk/Karya (Aset Kreativitas / Identitas Bisnis) yang diciptakan tidak ditiru (Plagiarisme), dibajak ataupun diakui oleh Pihak Lain yang Tidak Bertanggungjawab.

C. LANDASAN HUKUM PERLINDUNGAN MEREK & DESAIN INDUSTRI

- UU No. 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dan Indikasi Geografis
  Regulasi ini Berkedudukan Sebagai Payung Hukum Utama dalam melindungi tanda yang dapat ditampilkan secara grafis berfungsi sebagai pembeda antara produk barang atau jasa. Selain itu, Undang-Undang ini juga mengakomodasi pelindungan Indikasi Geografis untuk produk unik yang karakteristiknya dipengaruhi oleh faktor lingkungan geografis asal.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri
  Pelindungan Hukum Atas Kreasi tentang Bentuk, Konfigurasi, Komposisi Garis/Warna yang memberikan Kesan Estetis. Desain tersebut harus dapat diwujudkan dalam Pola Produk Barang, Komoditas Industri, atau Kerajinan Tangan.

D. KENDALA DI LAPANGAN

- Retensi Kehadiran Audiens
  Sebagian Audiens Meninggalkan Tempat Sebelum Seluruh Rangkaian Acara Selesai.
- Daya Ingat Audiens Terhadap Materi
  Kesulitan Mengingat Materi Teoritis, Terutama Terkait Istilah-Istilah Hukum (Glosarium) dan Teknis Mengenai HKI yang dinilai cukup sulit dipahami oleh Masyarakat Awam.

E. RESPON MASYARAKAT

Keberhasilan Indikator ini Terbukti dari Pernyataan Beberapa Ibu Peserta yang Tertarik, Berencana untuk Mempraktikkan Ulang Pembuatan Produk Secara Mandiri.

4. SOSIALISASI EDUKASI ANTI PERUNDUNGAN (BULLYING) DI LINGKUP SD NEGERI 001 BULUH CINA TERHADAP MENTAL HEALTH KOLABORASI DENGAN MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN



Gambar 9. Curahan Hati Anak SD Korban Bullying


Gambar 10. Tantangan Merangkul Perbedaan (Inklusivitas)

Lingkungan sekolah yang aman dan sehat merupakan fondasi utama dalam mendukung proses pembelajaran berkualitas serta perkembangan peserta didik secara optimal (Rahmawati et al., 2025). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga Lingkungan Sosial yang berperan aktif dalam Membentuk Karakter, Keterampilan Interpersonal, Kesehatan Mental, dan Rasa Percaya Diri Siswa (WHO, 2024). Oleh karena itu, terciptanya suasana sekolah yang bebas dari Segala Bentuk Kekerasan, Diskriminasi, Intimidasi maupun Perilaku yang Mengancam Keselamatan dan Kenyamanan Peserta Didik menjadi salah satu prasyarat penting untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif, Inklusif, Mendukung Tumbuh Kembang Anak Secara Menyeluruh (UNESCO, 2024). Salah satu tantangan mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah adalah Masih Terjadinya Perilaku Bullying di Kalangan Peserta Didik. Bullying merupakan Perilaku Agresif yang dilakukan secara Sengaja, Terjadi Berulang, serta Melibatkan Ketidakseimbangan Kekuatan Antara Pelaku dan Korban Sehingga Menyebabkan Dampak Negatif Secara Fisik, Psikologis, Maupun Sosial (O'Higgins Norman et al., 2022). Bentuk Bullying Tidak Hanya Berupa Kekerasan Fisik, Tetapi Juga Mencakup

e-ISSN: 3046-7527

Bullying Verbal, Bullying Relasional atau Sosial Melalui Pengucilan dan Penyebaran Rumor, Serta Cyberbullying yang dilakukan Melalui Media Digital dan Platform Media Sosial.

Keberagaman bentuk bullying tersebut menunjukkan bahwa tindakan perundungan dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif sebagai dasar dalam upaya pencegahan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perundungan merupakan bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di lingkungan pendidikan dan berdampak terhadap Kesehatan Mental, Kesejahteraan, serta Prestasi Belajar Peserta (UNESCO, 2024). Di Indonesia, Bullying Masih Menjadi Perhatian Serius. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat 329 pengaduan pada klaster pendidikan, dengan kasus perundungan menjadi salah satu pengaduan yang paling banyak diterima serta sedikitnya 20 kasus bullying yang berakibat fatal, termasuk menyebabkan kematian korban. Selain itu, UNICEF Indonesia melaporkan bahwa kekerasan terhadap anak masih banyak terjadi di lingkungan sekolah, di mana sekitar 18% anak Perempuan dan 24% anak Laki-Laki pernah mengalami Bullying, sehingga menunjukkan bahwa sekolah masih menjadi salah satu lokasi yang rentan terhadap terjadinya kekerasan antarteman. Dari Aspek Sosial, korban bullying cenderung mengalami Penarikan Diri dari Lingkungan Pergaulan, Kesulitan Membangun Hubungan Interpersonal, Menurunnya Rasa Memiliki School Connectedness Sehingga Meningkatkan Risiko Isolasi Sosial.

ANALISIS SITUASI & KEBUTUHAN (NEED ASSESSMENT)

Berdasarkan Hasil Asesmen Kesadaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan program melalui Metode Wawancara dan Pre-Test, ditemukan bahwa sebagian besar Siswa Masih Memiliki Pemahaman yang Terbatas mengenai Fenomena Perundungan. Data kualitatif Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru Mengonfirmasi Adanya Beberapa Manifestasi Perilaku Perundungan Terjadi Berulang Konsumsi Interaksi Harian Siswa & Bersifat Laten (Terselubung/Kerap Dianggap Biasa) Menandai Normalisasi Terhadap Hal Tersebut. Bentuk-bentuk Perilaku yang paling dominan meliputi:

- Ejekan Verbal Kondisi Fisik (Body shaming);
- Pemberian Julukan atau Panggilan Nama yang Merendahkan (Pelabelan Negatif);
- Pengecualian atau Pengucilan Dalam Kelompok Pertemanan Sosial (Relasional Bullying);
- Tindakan Menyoraki Teman di Dalam Lingkup Koridor Sekolah.

Terjadi Kesenjangan (gap) Kesadaran Kritis Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Tindakan yang Termasuk Dalam Kategori Perundungan. Dibutuhkan Program Edukasi Terstruktur yang bertindak sebagai Intervensi Promotif/Preventif demi Mengikis Budaya Perundungan Sehingga Membentuk Sikap Pro-Sosial.

INFORMASI UMUM KEGIATAN

Lokasi : SD Negeri 001 Buluh Cina.
Tanggal : 26 September 2026.
Peserta : 41 Siswa Kelas V-VI (Rentang Usia 10-12 tahun) Yang dipilih melalui Koordinasi dengan Pihak Sekolah dengan Memperhatikan Keterwakilan Kelas dan Kesiapan Mengikuti Acara.
Tim Pelaksana : 18 Mahasiswa dari Program Studi S1 Fakultas Hukum & Keperawatan.

ANALISIS WAKTU & BREAKDOWN STRUKTUR PROGRAM KERJA

Alokasi Waktu Kegiatan (Total: 60 Menit)

- Tahap 1: Pre-Test (± 5 Menit)
  Mengukur Pengetahuan Awal Peserta Terkait Bullying.
- Tahap 2: Ceramah Interaktif (15 Menit)
  Penyampaian Materi Menggunakan Media Presentasi.
- Tahap 3: Demonstrasi (10 Menit)
  Simulasi Kasus Bullying Beserta Cara Menghadapinya Secara Konkret.
- Tahap 4: Penutup & Evaluasi Akhir (30 Menit)
  a. Ice Breaking untuk Mencairkan Suasana.
  b. Penyimpulan Materi dan Refleksi Bersama.
  c. Post-test untuk Mengukur Peningkatan Pengetahuan disertai Sesi Tanya Jawab (Q & A)

METODE EVALUASI PROGRAM

Evaluasi Pengetahuan (Kuantitatif)

- Menggunakan Kuesioner Berisi 5 Butir Pertanyaan Pilihan Ganda.
- Teknik Analisis Data Menggunakan Distribusi Frekuensi & Persentase, Membandingkan Hasil Pre-Test dan Post-Test.

Evaluasi Proses (Kualitatif)

Menggunakan Lembar Observasi, Menilai Keterlaksanaan Program di Lapangan.

TABEL 1. EFEKTIVITAS HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ANTI BULLYING SISWA DI SDN 001 BULUH CINA

INDIKATOR	PRE-TEST (%)	POST TEST (%)	PENINGKATAN (%)
Memahami Konsep Dasar Bullying	24 (58,53)	38 (92,68)	+34,15
Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Bullying (Non-Verbal)	21 (51,22)	36 (87,80)	+36,58
Mengklasifikasi Dampak Psikologis (Fisik)	29 (70,73)	40 (97,56)	+26,83
Panduan Aksi (Prioritas Keselamatan Terhadap Dampak Bullying	23 (56,10)	37 (90,24)	+34,14
Strategi Pencegahan	26 (63,41)	39 (95,12)	+31,71
Rata-Rata Seluruh Indikator	24,6 (59,99)	38 (92,68)	+32,68

PERHITUNGAN PERSENTASE = FREKUENSI / TOTAL PESERTA × 100%

Secara keseluruhan, Terjadi Lonjakan Signifikan pada Rata-rata Capaian Pengetahuan Peserta dengan Net Elevation sebesar 32,69% (dari 59,99% Pre-Test ke 92,68% Post-Test), dimana fluktuasi nilai disekitar Parameter rata-rata tersebut digambarkan oleh Standar Deviasi Program. Hasil positif ini memberikan Dampak Masif Bagi Keberlanjutan Kurikulum Karakter Mingguan (15 Menit) yang berfokus pada Materi Empati, Manajemen Emosi & Komunikasi Asertif di Sesi Wali Kelas demi Pendidikan yang Memanusiakan Manusia serta Kampanye Bystander Aktif (Upstander Movement) yang melatih siswa untuk Tidak Menjadi Penonton Pasif.

5. PROGRAM SENAM PAGI



Gambar 11. Pelaksanaan Giat Senam Pagi dipandu Langsung Oleh Mahasiswa FKP X FH Bersama Warga Setempat



Gambar 12. Sesi Foto Bersama Setelah Giat Senam Rutin Tiap Selasa Sabtu Pagi

A. PROTOKOL & PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Senam Kebugaran Preventif ini diselenggarakan secara berkala sebanyak dua kali dalam Sepekan, yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu. Kegiatan dilaksanakan tepat pukul 08.00 WIB hingga Selesai, dengan Lokus Pelaksanaan berpusat di Area Halaman Depan Kantor Desa.

B. DISTRIBUSI JADWAL, INSTRUKTUR & SPESIFIKASI KLINIS

Untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan Pemulihan & Pemeliharaan Kesehatan Fisik, Intervensi dibagi menjadi dua Kluster Tematik:

HARI SELASA : SENAM ANTI - HIPERTENSI

- Fasilitator : Mahasiswa Fakultas Keperawatan

- Imonologi & Manfaat Medis: Aktivitas ini didesain secara spesifik untuk Menstimulasi Penurunan dan Stabilisasi Tekanan Darah Sistemik (Hipertensi), Penguatan Miokardium (Otot Jantung) Serta Mengoptimalkan Sirkulasi Sistem Peredaran Darah Secara Menyeluruh.

HARI SABTU : SENAM KREASI ZUMBA

- Fasilitator : Mahasiswa Fakultas Hukum
- Manfaat Fisiologis & Psikologis: Mengoptimalkan Pembakaran Kalori, Kapasitas Kardiorespirasi, dan Mengencangkan Massa Otot. Stimulasi Ritmis ini terbukti mampu Meregulasi Suasana Hati (Mood Enhancement).

C. FASE PEMULIHAN PASCA-LATIHAN

Sesi diakhiri dengan Fase Pendinginan (Cooling down) dan Peregangan dengan durasi berkisar antara 10 hingga 15 menit. Fase krusial ini bertujuan untuk:

a. Mengembalikan Parameter Fisiologis Tubuh (seperti Denyut Jantung dan Laju Napas) ke Kondisi Homeostasis (Normal).
b. Meminimalisasi Risiko Spasme Otot (Kram) Serta Mencegah Terjadinya Sindrom Blood Pooling yang Memicu Vertigo.
c. Rehidrasi - Peserta diwajibkan Mengonsumsi Air Mineral Guna Merestorasi Cairan Tubuh Maupun Keseimbangan Elektrolit yang Mereduksi melalui Ekskresi Keringat.

D. DAMPAK PSIKOSOSIAL & KESEJAHTERAAN (WELL – BEING)

Penggunaan Stimulasi Audio Meningkatkan Retensi & Antusiasme Partisipan. Secara Holisik, Program ini tidak hanya berfokus pada Peningkatan Daya Tahan Kardiovaskular (Stamina), Melainkan juga berfungsi sebagai Media Stress Relief yang Terbilang Ampuh Mengatasi Kejenuhan Mental akibat Rutinitas Harian, Sekaligus Membangun Cikal Bakal Lingkungan Sosial yang Positif (Positive Vibes).

6. KERJA BAKTI PEMBERSIHAN LINGKUNGAN DAN FASILITAS SOSIAL



Gambar 13. Pengumpulan Sampah Daun Rampung



Gambar 14. Pembakaran Sampah Daun Kering

Kegiatan Kerja Bakti atau Gotong Royong merupakan Tradisi Lokal yang menjadi Pilar Penting di Tengah Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. Jadwal rutin setiap Rabu Sore diinisiasi oleh Perangkat Desa, Pemuda, Kelompok Ibu-ibu PKK (Dasawisma) ataupun Komunitas Lokal untuk menjaga Kebersihan Area Pemukiman, serta Fasilitas di sekitar Kawasan Taman Wisata Alam dan Aliran Sungai Kampar. Fokus Utama dari Agenda Kebersihan dan Kerja Bakti di Wilayah ini meliputi beberapa hal berikut.

a. Pembersihan Lingkungan Zero Waste: Fokus Pada Pengelolaan Sampah di sekitar Area Pemukiman Warga, Pusat Budaya guna Menciptakan Kawasan yang Bersih dan Sehat, Sekaligus Menyukseskan Program Sadar Lingkungan.
b. Perawatan Fasilitas Wisata & Sungai: Meliputi Pemeliharaan Fasilitas Umum, Area Keramba Apung, serta Tepian Sungai Kampar yang menjadi Urat Nadi Ekonomi dan Wisata Desa.
c. Antisipasi Kebencanaan: Berupa Pembersihan Drainase/Saluran Air Secara Berkala, Melindungi Desa dari Ancaman Luapan Air Akibat Pasang Surut Sungai/Banjir Musiman.

3. BIMBINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan Salah Satu Program Kerja (Proker) yang berfokus pada Penguatan Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Anak-Anak/Masyarakat di Lokasi Pengabdian.

JADWAL & AREA PELAKSANAAN

Frekuensi : 3 Kali dalam Seminggu
Lokasi : Musholla Al-Mukarromah dan Pos Komando Pengabdian
Durasi Per Sesi : ± 60 – 75 Menit (Disesuaikan dengan Peserta Bimbingan Personal)



Gambar 15. Reschedule Bimbingan Mengaji



Gambar 16. Tahsin Al-Qur'an

TUJUAN & CAPAIAN PROGRAM

a. Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an di Kalangan Peserta Didik Melalui Pendekatan yang Aplikatif Maupun Terstruktur: Penguasaan Huruf Hijaiyah, Pelafalan (Makharijul Huruf) serta Keterampilan Menulis Dasar Menggunakan Metode Pembelajaran Iqra, Tsaqifa, dan Tahsin.
b. Penanaman Nilai Karakter Islami
   Membentuk Generasi Muda Berakhlak Mulia Dengan Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Sejak Usia Dini. Terbentuknya Kepribadian Peserta Didik yang Mencerminkan Akhlakul Karimah disegala Aspek Kehidupan.
c. Menghidupkan dan Memaksimalkan Kembali Fungsi Musala/Masjid Sebagai Pusat Peradaban dan Pembinaan Umat. Terwujud Lingkungan Masyarakat yang Religius dengan Kegiatan Syiar Islam.

7. TOURNAMENT BOLA VOLLY



Gambar 17. Pemasangan Poster Tournament Bolla Volly



Gambar 18. Pembagian Hadiah Kepada Tim Pemenang

A. LATAR BELAKANG & URGENSI PROGRAM

Program kerja ini dicetuskan sebagai bentuk Pemaksimalan Fungsi Fasilitas Publik Berupa Lapangan Bola Voli di Dusun II. Melihat Tingginya Minat Masyarakat Terhadap Olahraga ini, Kompetisi Voli Dinilai Mendesak untuk Segera Dilaksanakan dengan Urgensi sebagai berikut:

- Wadah Bakat Resmi : Menyediakan sarana terstruktur untuk Menyalurkan, Mengembangkan, dan Mengapresiasi Minat serta Bakat Olahraga Warga.
- Perekat Sosial : Menjadi Momentum Penting untuk Mempererat Tali Silaturahmi, Memperkuat Solidaritas Antargenerasi maupun Antarwarga.
- Harmonisasi Lingkungan : Membangun Rasa Kebersamaan (Solidaritas), Mencairkan Sekat Sosial, dan Menciptakan Keharmonisan Di Lingkungan Dusun II.

B. KETENTUAN & TEKNIS PERTANDINGAN

Seluruh Peraturan Pertandingan Dalam Kompetisi ini Mengacu Pada Aturan Resmi PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) dengan Sistem Kuota Terbatas sebagai berikut:

Periode Pendaftaran : 12-13 Oktober 2026
Kuota Peserta : Maksimal 48 Orang (Dibagi Menjadi 8 Tim)

e-ISSN: 3046-7527

Komposisi Tim : Maksimal 6 Pemain Per Tim Dengan Ketentuan Jumlah Pemain Laki-Laki Maksimal 3 Orang.

C. TATA TERTIB PERTANDINGAN

- Kehadiran : Setiap Tim Wajib Hadir di Lokasi 30 Menit Sebelum Pertandingan Dimulai.
- Toleransi Keterlambatan : Panitia Memberikan Kompensasi Waktu 5 Menit Setelah Tim dipanggil ke Lapangan. Jika Melewati Batas Waktu yang telah ditetapkan, Tim dinyatakan Walk Out (WO)/ Gugur.
- Sikap & Perilaku : Peserta Dilarang Keras Melakukan Tindakan Verbal Maupun Non-Verbal yang Bersifat Provokatif atau Mengganggu Pemain Lain, Panitia atau Suporter.

D. JADWAL PELAKSANAAN

Technical Meeting & Undian : Rabu, 13 Oktober 2026
Pelaksanaan Pertandingan : Rabu s.d. Senin, 14-19 Oktober 2026

E. APRESIASI & HASIL KEGIATAN

- Dukungan Desa : Program ini Mendapat Dukungan Penuh dari Kepala Desa Serta Masyarakat Setempat, Sehingga Kompetisi Dapat Berjalan Sebagaimana Mestinya.
- Apresiasi Pemenang : Hadiah Diberikan Kepada Juara 1-4 Berupa Paketan Sembako (Minyak Goreng, Teh Bubuk & Biskuit) dengan Kuantitas disesuaikan Berdasarkan Tingkatan Peringkat.

4. PENYUSUNAN RANCANGAN PERATURAN DESA (RAPERDES)

a. Diagnosis Struktural: Stagnasi Kemandirian Fiskal Desa
Realitas APBDes yang mencatatkan angka nol rupiah pada pos Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan indikator nyata dari Kerapuhan Kemandirian Fiskal Desa. Ketergantungan absolut terhadap Dana Transfer Supra-Desa menempatkan Pemerintah Desa pada Posisi Pasif Tersandera oleh aturan penggunaan dana dari Pusat (Earmarked). Akibatnya, Desa kehilangan ruang Gerak Fiskal untuk merespons kebutuhan mendesak spesifik Masyarakat Lokal yang tidak terakomodasi dalam Daftar Prioritas Nasional.

b. Urgensi Revitalisasi Aset sebagai Ruang Publik dan Basis Ekonomi
Infrastruktur desa, khususnya Anjungan M. Yunus, bukan sekadar Bangunan Fisik, melainkan Representasi Kualitas Layanan Publik sekaligus Episentrum Interaksi Sosial-Ekonomi Warga. Membiarkan aset strategis ini mengalami degradasi akibat ketiadaan alokasi pemeliharaan. Lebih jauh, kondisi aset yang tidak terawat secara langsung mematikan potensi kapitalisasi ekonomi yang sejatinya dapat dikelola menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi kas desa.

c. Penegakan Akuntabilitas dan Transparansi Tata Kelola
Penetapan status saldo pada pos PADes menuntut pertanggungjawaban moral dan administratif yang tinggi. Langkah ini harus diiringi dengan keterbukaan informasi dan penyampaian laporan evaluasi komprehensif kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta Masyarakat Luas melalui forum Musyawarah Desa (Musdes). Transparansi ini krusial untuk mencegah spekulasi publik, Membangun kembali kepercayaan warga, Memastikan bahwa setiap hambatan dalam pengelolaan potensi desa dipetakan sebagai bahan koreksi kebijakan pada tahun anggaran berikutnya.

d. Sinkronisasi Perencanaan dan Peta Jalan (Roadmap) Kemandirian
Komitmen Pembenahan Tata Kelola Keuangan Desa harus diterjemahkan ke dalam Dokumen Perencanaan Jangka Menengah (RPJMDes) dan Tahunan (RKPDes) yang terukur. Pemerintah Desa perlu menyusun peta jalan bertahap mulai dari Inventarisasi dan Sertifikasi Aset, Audit kelayakan usaha BUMDes, hingga penataan regulasi pungutan desa agar target peningkatan PADes tidak berhenti sebagai retorika normatif, melainkan terwujud dalam postur APBDes yang semakin mandiri dan berdaulat.

Secara yuridis, langkah akselerasi penguatan kemandirian fiskal, pengelolaan aset, serta penegakan akuntabilitas desa tersebut harus berpijak pada kerangka regulasi yang selaras dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024, serta regulasi turunannya seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa. Selain itu, dalam merancang Skema Pemungutan Retribusi Jasa Usaha Desa

dan Optimalisasi Penyertaan Modal BUMDes merujuk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (HKPD) dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa guna memastikan bahwa setiap jenis pungutan atau bagi hasil usaha desa bersifat sah secara hukum dan tidak tumpang tindih dengan kewenangan pajak maupun retribusi daerah Kabupaten/Kota.



Gambar 19. Prosesi Penyerahan Dokumen Fisik Naskah Akademik Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) Oleh Perwakilan Mahasiswa KUKERTA Kepada Bapak HENDRA Dalam Forum FGD.

8. POJOK HUKUM DESA BULUH CINA

Pendirian Pos Bantuan Hukum (POSBANKUM) Tingkat Desa Mewajibkan Keterlibatan Paralegal Bersertifikat Lulusan Pelatihan Certified Paralegal Legal Aid. Namun, Keterbatasan Kuota Pelatihan dari BPHN dan Kanwil Kemenkum Tahun ini Mendorong DPL Menghadirkan Usulan Alternatif Kepada Mahasiswa KUKERTA demi Mewujudkan Kriteria Desa Sadar Hukum. Solusi tersebut diimplementasikan melalui Pemasangan Papan Informasi Layanan Hukum Penting yang Memuat Informasi Terkait Hak-hak Masyarakat, Larangan Kekerasan (Eksploitasi) Terhadap Anak Beserta Prosedur Pengaduannya, serta Daftar Kontak Darurat 24 Jam. Adapun Layanan Darurat yang Dicantumkan meliputi: 112: Layanan Darurat Terpadu, 110: Kepolisian, 119: Ambulans dan Gawat Darurat Medis, 123: Gangguan PLN, serta Call Center Siaga Bencana BPBD Provinsi Riau (0811-7612-000).



Gambar 20. Pojok Hukum Desa Buluh Cina: Informasi dan Layanan Hukum Penting

9. PEMBARUAN PROFIL DESA

Sebagai wujud kontribusi nyata dalam Tata Kelola Pembangunan, Tim KUKERTA berhasil Menyusun Luaran Profil Desa yang tersedia dalam bentuk Buku Cetak, Arsip Digital, dan Living Document. Penyusunan dokumen dimulai dari Inventarisasi Arsip Resmi Pemerintah Desa untuk Memetakan Data Dasar Administrasi mulai dari Sempadan batas wilayah, Kependudukan, Struktur pemerintahan, hingga Lembaga Kemasyarakatan. Guna memastikan akurasi dan relevansi, Tim KUKERTA turun langsung melakukan survei partisipatif serta berdialog dengan Perangkat Desa, Pelaku UMKM dan Tokoh

e-ISSN: 3046-7527

Masyarakat untuk menyelaraskan Catatan Administratif dengan fakta di Lapangan. Lebih jauh, kajian ini juga memetakan aset strategis desa meliputi Potensi SDA, Kualitas SDM, Aktivitas Ekonomi Kerakyatan, Tradisi Seni Budaya, dan Infrastruktur sembari mengurai Tantangan Struktural yang masih dihadapi Masyarakat. Setiap temuan dilengkapi dengan Dokumentasi Produk Unggulan, dan Penandaan Titik Koordinat Lokasi Krusial. Seluruh rangkaian data tersebut dirangkum secara terstruktur menjadi Cetak Biru sekaligus pedoman strategis bagi Pemerintah Desa Maupun Pemangku Kepentingan dalam merancang arah pembangunan Jangka Panjang.



Gambar 21. Penandatanganan Lembar Pengesahan Buku Profil Desa Oleh Bapak Dr. Zulfikar Jayakusuma, S.H., M.H Selaku DPL

10. TEMPAT PEMBUANGAN & PEMBAKARAN SAMPAH

Dalam Setiap Pengabdian Masyarakat, Idealisme seringkali Berbenturan dengan Tembok Realitas di Lapangan. Sebagai Peninggalan untuk Desa, Kami hadir dengan Visi membangun Sebuah Insinerator Modern sebagai Jawaban atas Persoalan Pengelolaan Sampah. Secara Teoritis, Insinerator adalah Solusi yang Efektif dan Minim Polusi. Namun ketika Rancangan Tersebut diturunkan ke dalam Perencanaan Teknis, Tim KUKERTA dihadapkan pada dua kendala Mutlak: Keterbatasan Waktu & Tingginya biaya Pengadaan Material Pabrikan serta Komponen Khusus menjadi sulit dijangkau. Memaksakan ditengah Keterbatasan justru berisiko melahirkan Projek Terbengkalai. Hambatan tidak lantas Menyurutkan Langkah, Melainkan Kompas yang memaksa Kami untuk berpikir Pragmatis. Inovasi Terbaik bukanlah yang paling Canggih secara Teknologi, melainkan yang paling Relevan. Kamipun Memutar Haluan dengan Mengalihkan Rencana Awal menjadi Pembuatan Sumur Pembakaran Sampah Berbahan Lokal.



Gambar 22. Pertinggalan Desa: Bank Sampah Berbentuk Silinder Berbahan Beton

KESIMPULAN

Berdasarkan Pemaparan di atas, Dalam Proses Pengabdian Masyarakat ini tentunya Kami Para Mahasiswa mendapatkan Pengalaman Hidup yang tidak didapatkan selama di Bangku Perkuliahan. Terutama Pengalaman Belajar untuk Bersosialisasi Berbaur dan Bekerja Sama dengan Masyarakat Sekitar. Seluruh Program Kerja Telah Terlaksana Sesuai Rencana dan Berhasil Mendorong Semangat

Masyarakat untuk Melanjutkan Inisiatif yang ada. Adanya Pelaksanaan Pengabdian ini menjadikan Mahasiswa semakin Peka, Tanggap dan Peduli (Empati) terhadap Realitas yang ada di sekitarnya. Selain itu, Mahasiswa juga mampu Memberikan Sumbangsih berupa Waktu, Pikiran, Tenaga hingga Finansial dalam Proses Pembangunan Desa Multidimensi, baik dari Segala Aspek Kehidupan. Hal Terpenting adalah Peran Mahasiswa KUKERTA bukan hanya sekadar Memberikan Bantuan, tetapi juga Membuka Peluang untuk Perubahan dan Peningkatan Berkelanjutan Dalam Bermasyarakat di daerah tersebut yang dapat dirasakan Masyarakat Setempat. Program pengabdian ini berhasil mendorong pola pikir progresif masyarakat melalui Penguatan Administrasi Desa, Optimalisasi Ekonomi Lokal, serta Peningkatan Kesadaran Pendidikan dan Hukum Kesehatan Lingkungan. Keberhasilan ini ditopang oleh keterbukaan Aparatur Desa dan Tokoh Masyarakat. Meski demikian, pelaksanaan di lapangan masih terkendala Keterbatasan Anggaran Swadaya Infrastruktur dan Minimnya Partisipasi Warga Usia Produktif akibat Tuntutan Pekerjaan. Sebagai tindak lanjut, naskah Akademik Rancangan Peraturan Desa yang telah disusun perlu segera disahkan sebagai Payung Hukum untuk Merevitalisasi Fasilitas Publik Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa Terima Kasih yang Mendalam Penulis Haturkan kepada Jajaran Pemerintah Desa dan Segenap Warga Desa Buluh Cina yang telah Menerima Kehadiran Kelompok 10 FH Berdampak dengan Tangan Terbuka. Dukungan dan Keterlibatan Aktif Masyarakat telah menjadi ruang tumbuh bagi segala niat baik program kerja kami. Tanpa Kehangatan, Uluran Tangan, dan Ketulusan Partisipasi dari Segenap Bapak, Ibu, dan Saudara Sekalian, Jejak Langkah tidak akan berjalan Seindah dan Seberarti ini. Desa Buluh Cina telah Mengukir Cerita Penting, menjadi Bagian Tak Terlupakan Dalam Babak Pengabdian Masyarakat Kami.

DAFTAR REFERENSI

Darwis, N. R, dkk. (2025). Pengabdian Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kec. Malili," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Universitas Islam Negeri Palopo, 3 (10), 5259-5267.

Halliday, S., Gregory, T., Taylor, A., Digenis, C., & Turnbull, D. (2021). The Impact of Bullying Victimization in Early Adolescence on Subsequent Psychosocial and Academic Outcomes across the Adolescent Period: A Systematic Review. Journal of School Violence, 20 (3), 351-373. https://doi.org/10.1080/15388220.2021.1913598

Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat. (2026). PANDUAN KUKERTA BERDAMPAK. Pekanbaru: DIKTISAINTEK.

Maryadi, N. L. dan Fitria. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2 (8), 3419-3428.

O'Higgins Norman, J., Berger, C., Yoneyama, S., & Cross, D. (2022). School bullying: moving beyond a single school response to a whole education approach. Pastoral Care in Education, 40 (3), 328-341. https://doi.org/10.1080/02643944.2022.2095419

Olivia, A. P dkk. (2024). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Minat Pendidikan Di Desa Kemuning Muda: Peran Program KKN Dalam Peningkatan Kesadaran Pendidikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Universitas Riau, 2 (7), 2434-2441.

Ozyildirim, G., & Karadağ, E. (2024). The effect of peer bullying on academic achievement: A meta-analysis study related to results of TIMSS and PIRLS. Psychology in the Schools, 61(5), 2185-2203. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.23159

Pratama, R. adi, & Husniyah, H. (2025b). Efektivitas Program Anti Bullying Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 9 (01), 64-72. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.25628

Rahim, A., & Suyitno. (2024). Program Pelatihan Upaya Anti Bullying di Sekolah dan Lingkungan. SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (5), 230-236.

Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8 (6), 5917-5925.

Sukarman, S., & Sarilah. (2025). Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi. Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi, 3 (4), 479-492.

UNESCO. (2024). Safe to learn and thrive: Ending violence in and through education (UNESCO, Ed.).

e-ISSN: 3046-7527

UNICEF. (2025). Every child is protected from violence, exploitation, abuse, neglect and harmful practices.
WHO. (2024, March 21). Health promoting schools. https://Www.Who.Int/Health-Topics/Health- Promoting-Schools#tab=tab_1.